

KELUARGA YANG DIRINDUKAN SURGA

Penulis :

Sasra Yulina

Email Penulis :

yulinasasra5@gmail.com

Afiliasi :

SMP Negeri 4 Rejang
Lebong

Kata Kunci: Keluarga, Surga

Abstrak : Setiap orang pasti mendambakan kehidupan bahagia dalam rumah tangga yang diliputi oleh kasih sayang dan menghargai antara satu anggota kelompok dengan yang lainnya. Gambaran hidup bahagia dengan mahligai rumah tangga yang sakinah mawaddah warrahmah perlu menjadi rujukan dari setiap insan. Merajut tali biduk rumah tangga dengan suka dan duka yang dijalani bersama antara seorang laki-laki dan perempuan yang terikat dalam jalinan ikatan perkawainan yang syah. Namun mendapatkan keluarga yang sakinah yang mawaddah wa rahmah bukan satu hal yang instan untuk didapka, melainkan perlu proses setahap demi setahap mulai dari memilih pasangan hidup yang sesuai dengan tuntunan Islam, langkah kedua menanamkan rasa tanggung jawab antara suami sdan istri. Setelah memiliki keturunan akan muncul insan baru diantara kedua suami istri sebagai buah cinta kasih yang dirajut dengan suka cita. Anak tercinta perlu diberi pendidikan akidah dan akhlak dalam lingkungan keluarga

PENDAHULUAN

Tujuan dalam membina rumah tangga adalah mendapatkan kebahagiaan di dunia dan berkumpul di surga Allah di hari kiamat nanti. Rumah tangga adalah dua kata yang apabila terpisah memiliki arti yang berbeda yaitu Rumah dan tangga. Rumah adalah satu bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi manusia. Sedangkan tangga merupakan sarana untuk bisa mencapai satu tempat yang berada di tempat ketinggian atau menjangkau sesuatu yang berada ditempat yang tak bisa terjangkau oleh manusia. Jika digabungkan akan menjadi rumah tangga merupakan dasar pijakan dari dua insan yang sudah mengikrarkan janji sucinya untuk mengharungi kehidupan secara bersama yang dimulai dari titik nol yaitu akad nikah hingga mencapai puncak kebahagiaan di ketinggian yang menjadi cita-cita suci dari suami dan istri.

Keinginan dari setiap orang yang melakukan pernikahan hidup tentram dan aman dalam satu atap dan dalam lingkaran kasih sayang. Islam memberikan tuntunan bagi umatnya untuk mengarungi mahligai kehidupan rumah tangga. Duri

duri kecil yang ditemui dalam perjalanan hendaklah disikapi dengan lapang dada. Terutama dalam memahami sikap antara satu sama lain. Saling memenuhi kewajiban antara suami, istri, dan anak. Apalagi setelah memiliki anak status sudah laki-laki dan perempuan sudah rangkap. Sebagai ayah dari anak-anaknya, sebagai suami dari istri tercinta, dan juga sebagai anak dari orang tuanya. Demikian juga dengan istri yang menjadi ujung tombak dan cikal bakal kebahagiaan dalam rumah tangga.

Tolak ukur kebahagiaan keluarga terletak dari pasangan hidupnya terutama istri yang menjadi bidari dalam ruang hati suaminya. Istri sebaiknya pandai menghibur suami dan menata kehidupan rumah tangganya dengan baik. Istri soleha kunci pintu surga bagi keluarga bahagia. Istri yang dapat memberikan kebahagiaan di hati suami, ibu menyenangkan bagi anak-anak. Berprilaku sopan dan ramah terhadap suami, berdandan untuk menyenangkan suami, serta menghidangkan masakan lezat terhadap suami dan anak-anaknya. Sekiranya semua wanita muslim di dunia ini dapat melakukan itu semua akan memberikan kesejukan dihati para suami maka tidaklah akan terjai yang namanya perselingkuhan, *allahua'alam bissawab*.

Memilih Calon Suami atau Istri

Keluarga adalah tempat berkumpulnya beberapa orang yang mempunyai peran kewajiban berbeda untuk ditunaikan dalam pemenuhan hak anggota keluarga lainnya. Satu keluarga adalah merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang menjadi asal dari masyarakat yang gemah ripah. Dalam satu keluarga setidaknya ada tiga unsur yaitu suami, istri, dan anak-anak. Selain itu ada juga anggota keluarga yang tidak termasuk keluarga inti yaitu orang tua, mertua atau kemenakan yang hidup satu atap dengan anggota keluarga inti.

Allah menciptakan untuk setiap manusia pasangan untuk membentuk satu keluarga yang saling merindukan dan menyayangi serta menghormati satu sama lain. Kehidupan berumah tangga akan mendatangkan ketenangan dan ketentraman kepada orang yang membina rumah tangga. Satu hal yang selama ini tidak halal setelah membangun rumah tangga menjadi halal. Selama ini segala permasalahan di rasakan sendiri setelah menikah laki-laki dan perempuan bisa saling berbagi cerita suka dan duka. Allah berfirman Q.S. Ar-Rum/30;21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝

Artinya

dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.¹

Allah menjelaskan bahwa Dia menciptakan manusia seorang istri dari jenisnya sendiri hal ini Allah tujuan untuk setiap hamba-Nya pasangan hidup untuk mendapatkan rasa nyaman dalam hati. Dalam memilih pasangan hidup sebagai bakal terbentuknya satu keluarga yang sakinah Islam memiliki tuntunan yang dapat dijadikan sebagai pedoman. Hadits rasulullah membimbing umatnya dalam memilih pasangan hidup. Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ
بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
رَضِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعِ
لِمَا لَهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمًا لَهَا وَلِدِ يَنْهَاهَا فَا ظَفَرَ
تُرِبَتْ يَدَاكَ

Artinya telah menceritakan kepada kami Musadda telah menceritakan kepada kami yahya dari Abdullah ia berkata,” Telah menceritakan kepada Sa’id dari bapaknya dari Hurairah radiallahu ‘anhu dari Bani SAW, beliau bersabda: “perempuan itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah agamanya, niscaya kamu akan beruntung.²

¹Al-qur’an dan Terjemahnya, Departemen Agama Republik Indonesia, hal. 644

²Muhammad bin Al-Bukhari Al-Jufi, Shahih Al-Bukhari, Beirut: Dar Al Fikr 2009, juz 3 hal. 368

Upaya untuk yang dapat dilakukan memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan pernikahan adalah dengan mencari pendamping hidup yang sekafaah. Nabi Muhammad SAW. menyarankan seseorang memilih teman sehidup semati. Memilih dan melamar calon jodoh hendaklah memperhatikan kriteria dan memiliki pertimbangan agar tidak menyesal di kemudian hari dengan pilihannya. Pilihan yang keliru dan kurang pertimbangan akhirnya akan merusak hubungan manusia dalam perkawinan. Demikian juga dengan perempuan jika dilamar oleh seorang laki-laki sebaiknya tidak langsung menerima dengan serta merta melainkan perlu mempelajari terlebih dahulu yang berpedoman kepada syarat yang diajarkan oleh Rasulullah.³

Islam memberikan tuntunan bahwa seseorang yang akan mencari pasangan dalam hidupnya hendaklah mempertimbangkan beberapa hal berikut;

1. Karenan Kecantikan/ Paras Wajah

Paras wajah yang elok memang menjadi dambaan setiap orang. Seorang laki-laki akan senang jika melihat wanita yang cantik, sebaliknya wanita juga suka melihat laki-laki yang tampan. Maka perlu diperhitungkan paras wajah ketika memilih pasangan hidup. Ia akan bersama dengan dirimu selamanya siang dan malam kamu berhadapan dengan dirinya jadi wajar kalau yang dicari itu yang cantik dan tampan. Tapi ingat kecantikan dan ketampanan itu relatif dan akan luntur bersamaan bertambahnya usia. Maka dari itu cantik sebaiknya tidak dijadikan prioritas utama. Cantik juga tidak menjamin keluarga akan bahagia dan langgeng selamanya, berapa banyak para artis yang cantik dan tampan akan tetapi kehidupan pernikahan mereka selalu berharu rendang dengan perceraian. Penyesalan karena kurang berhati-hati sebelum memilih bisa mengakibatkan rentetan masalah baru dalam kehidupan.

2. Karena kekayaan

Syarat kedua yang diisyaratkan dalam hadits untuk menikahi seseorang perempuan karena kekayaannya. Melangsungkan kehidupan dalam biduk rumah tangga tidak cukup hanya dengan wajah cantik dan rasa cinta semata. Usaha untuk mendapatkan materi adalah bagian dari proses membina rumah tangga yang

³Abdul Rahman, Perkawinan dalam Syari'at Islam, Jakarta; Rineka Cipta, 1996 hal. 13

tentram. Pasangan yang sudah mengikat janji hidup bersama memerlukan tempat tinggal, makan, sandang, dan beberapa kebutuhan lainnya. Islam menganjurkan untuk saling bersedekah berbagai rezki yang dianugerahkan Allah. Bagaimana bisa beribadah dengan sedekah jika tidak ada yang akan disedekahkan. Setelah menjalani hubungan dalam rumah tangga mereka pingin memiliki keturunan sebagai pelanjut generasi, tempat berscerita dan yang akan menjaga mereka di hari tua nanti. Proses menjadi anak keturunan agar menjadi insan yang soleh dan soleha juga tidak luput dengan materi. Mereka butuh biaya buat pendidikan, hiburan dan sebagainya.

3. Karena keturunan

Asal usul keturunan seseorang perlu menjadi indikator dan kriteria dalam memilih pasangan hidup. Faktor genetika memiliki andil cukup signifikan dalam membentuk kepribadian seseorang. Punya wajah cantik dan kekayaan yang banyak belum menjamin hidup bahagia jika anak yang dipilih anak dari seseorang pemabuk, atau dari keluarga berantakan. Anak yang mendapatkan cukup kasih sayang dari keluarga yang utuh dari kedua orang tuanya akan lebih memiliki rasa dan hati yang lembut dibandingkan mereka yang besar di alam bebas tanpa kasih sayang dan perhatian orang tua. Keluaraga yang baik insyallah akan memberikan gen keturunan yang baik sebaliknya keluarga yang jelek akan menggariskan keturunan juga.

Walaupun tidak sepenuhnya hal itu mutlak karena dalam sejarah nabi sebelum Nabi Muhammad SAW. seperti halnya Azhar ayah dari Nabi Ibrahim seorang yang mengabdikan dirinya kepada seorang raja yang zalim yaitu Namrud. Yang menyuruh umatnya untuk menyembah berhala akan tetapi anaknya Ibrahim seorang utusan Allah nabi yang diutus untuk menyampaikan dakwah ajaran agama tauhid. Ibrahim utusan Allah menentang kebiasaan raja Namrud dengan pengikutnya untuk beralih keyakinan tidak menyembah berhala kemudian beralih kepada ajaran tauhid.

Lain halnya dengan Nabi Nuh as. seorang utusan Allah Swt. yang bertugas menyampaikan risalah agama samawi. Namun Allah memberikan pelajaran kepada umat-Nya melalui kisah nabi Nuh. Bahwa hidayah itu hak prerogatif dan

mutlak dari Allah Swt. Jika Allah Swt tidak berkehendak seseorang itu mendapat hidayah maka orang itu akan mendapatkan petunjuk. Sebaliknya ketika Allah hendak mengangkat dan memberi hidayah maka tidak seorang pun yang dapat menghalanginya. Maka dari itu keturunan baik-baik menjadi pertimbangan dalam hal pemilihan jodoh. Jadi apabila ada orang tua yang memiliki anak yang berperilaku tidak sesuai dengan harapan orang tua dan agamanya maka hendaklah bersabar dan selalu selalu mengharapkan hidayah Allah Swt.

4. Karena agama atau aqidah

Ketiga unsur nomor satu sampai tiga tidak menjamin kebahagiaan keluarga walau sesungguhnya menjadi bahan pertimbangan yang lebih awal diungkapkan oleh nabi namun tidak ukuran dan prioritas utama. Maka dari itu jika dari ketiga dan keempat unsur tidak bisa berkumpul sekaligus. Maka sebagai pertimbangan mutlak adalah akidah jika sekiranya ada yang melamar anaknya pertama perhatikanlah agama dan akhlak yang terpenting. Dengan terbentuk dan besar berdasarkan ajaran agama dalam dirinya akan tetanam rasa santun dan sayang.

Nilai agama dalam diri seseorang akan memberikan ukuran atau barometer dalam setiap tindakannya. Agama yang kuat akan membimbing keluarga dan keturunannya ke jalan yang benar. Ketika mereka mendapatkan rintangan dalam kehidupan maka yang pertama di cari rujukan umat Islam yaitu Al-qur'an dan sunnah. Jika kedua orang tua atau mertua pada hari tuanya maka akan memperlakukan kedua secara santun. Menghargai mertua saat tuanya, istri atau suami yang beriman akan lebih menyayangi orang tua dan mertua saat hari tuanya dan lebih mementingkan orang tuanya ketimbang karir.

Itulah tuntunan Islam dalam memilih pasangan hidup yang dapat dijadikan pedoman bagi remaja putri dan putra yang akan mencari teman yang sehati dalam hidup. Sebagai orang tua yang mau mencari menantu hendaklah di perhatikan tuntunan hadits Rasulullah. Akhir-akhir ini banyak orang tua yang apabila anak gadisnya dilamar oleh seorang laki-laki maka yang pertama kali muncul di dalam benaknya adalah di mana ia kerja. Jarang orang tua yang memikirkan anak itu bisa sholat atau tidak bisa mengaji atau tidak.

Setiap Anggota Keluarga Menyadari Kewajibannya

Setelah mendapatkan tambatan hati yang cocok dan dilakukan proses lamaran dan akan menikah yang dilanjutkan dengan *walimatur'rush*. Status seorang laki-laki sebelumnya jejak sekarang berstatus sebagai suami. Punya tanggung jawab terhadap istri dalam hal nafkah lahir dan bathin dan yang tak kalah pentingnya adalah pendidikan istrinya. Jangan diharap rumah tangganya menjadi sakinah apabila istri yang di rumah durhaka dan tidak mengindahkan ajaran islam secara konsekuen. Dalam rumah tangga yang sakinah tak luput dari perilaku seorang isrti yang soleh dan bertanggung jawab terhadap keluarga dan rumah tangga suaminya. Istri yang mampu menjaga dan melindungi kehormatan suami dan rumah tangganya. Selanjutnya seorang suami bertanggungn jawab terhadap keluarga secara keseluruhan. Q.S. Al-baqarah/2;233

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ

وَكَسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارُّ وَالِدَةُ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى

الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ

أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا

أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝

Artinya: Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat di atas dipahami bahwa antara suami dan istri memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang berbeda dalam membina keutuhan rumah tangga mereka. Istri bertanggung jawab terhadap anak dalam hal memberikan makanan dari air susunya selamanya dua tahun. Kasih sayang antara seorang dengan ibunya akan terjalin dan melekat karena perantaraan air susu yang dihisap anak langsung dari tubuh ibunya. Makanan yang siap saji dan higienis tanpa perlu diolah terlebih dahulu sebelum diminum. Makanan yang sarat dengan gizi, protein dan vitamin yang dibutuhkan tubuh si anak. Dengan demikian anak tumbuh dan berkembang dengan baik dalam pelukan dan rangkulan sang ibu tercinta

Rumah tangga yang sakinah tidak akan terwujud dengan baik bila setiap anggota keluarga tidak menyadari dan menunaikan kewajiban masing-masing. Seorang suami memiliki tanggung jawab terhadap nafkah keluarga serta pendidikan istri dan anak-anaknya. Seorang istri memiliki kewajiban menjaga keutuhan rumah tangganya menjaga anak-anaknya agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan termasuk dalam pergaulan yang tidak baik. Menjaga anak-anaknya dari pengaruh lingkungan yang tidak baik.

Beberapa sifat seorang perempuan soleha dalam rumah tangga yang sakinah dan dirindukan surga adalah sebagai berikut;

1. Ramah

Kodrat wanita yang lemah lembut dan ramah terhadap suami dan keluarganya. Sikap ramah dengan senyum yang indah saat suami datang dan pulang dari tempat bekerja. Berbicara yang sopan dan santun sehingga ada rasa hawa atau aura positif yang timbul dari diri seorang istri. Dengan kata-kata yang sopan dan santun dari istri suami merasa nyaman berada di samping istri bahkan ia tidak akan mengungkapkan bahwa rumah tangganya adalah surganya sebagai ungkapan rasulullah *Baiti jannati* (rumah tanggaku adalah surgaku)

Sebaliknya suami akan merasa kecewa dan tersinggung apabila seorang istri berkata kasar terhadap dirinya. Memang, wanita modern banyak yang punya penghasilan lebih dari suaminya. Bahkan ada yang menyamai kedudukan laki-laki, tapi dalam rumah tangga wanita tetaplah seorang istri yang berkewajiban menghormati dan menghargai keberadaan suaminya. Seorang laki-laki yang

merasa sudah tidak dihargai oleh istri dalam rumahnya maka tak jarang mereka mencari tempat pelampiasan. Awalnya mungkin curhat biasa bersama teman sejawat atau teman kantor. Sering teman curhat dikantor adalah rekan kerja wanitanya.

Berawal dari curhat biasa kemudian si wanita memberikan perhatian dan menyempatkan diri dan meluangkan waktu untuk mendengar curhat teman laki-lakinya. Seiring berjalannya waktu curhat terus menerus si laki-laki mulai merasa nyaman dengan teman curhatnya. Mulai merencanakan makan siang bersama dan pulang kantor bareng. Yang kemudian berlarut dan alhasil terjadi perselingkuhan. Jika hal ini sampai terjadi salahnya dari siapa. Ini satu pertanyaan yang perlu dijawab atau tidak. Wanita yang cerdas dan ramah harus bisa menghambat celah-celah seperti ini yang nanti akan menjadi duri besar dan bahkan mata air besar yang akan melanda rumah tangganya dengan banjir bandang dan menghancurkan semua impiannya.

Wanita yang ramah dan sopan dalam rumah tangganya akan membuat seorang suami merasa rindu untuk segera pulang ke rumah saat mengalami kekecewaan dalam karirnya. Merasa ingin bercerita kepada sang istri tumpahan seluruh perasaannya. Berikan kenyamanan terhadap suami jika berada di rumah hargai dia sebagai pemimpin rumah tangga, doakan suaminya jika akan pergi menafkahkan doakan usahanya lancar dan sukses.

2. Elok (cantik dan menarik)

Seketika masih gadis seorang wanita selalu menjaga penampilannya agar terlihat menarik bagi setiap orang yang memandangnya. Maka setelah menikah kebiasaan ini harus dirubah mempercantik diri dengan tujuan menyenangkan suami. Wanita sosialita selalu memperhatikan penampilannya ketika hendak pergi ke arisan atau kumpul-kumpul bareng teman sejawat. Selama hal itu tidak mengundang maksiat dan menyebabkan rumah tangganya hancur satu hal yang masih ditolerir. Akan tetapi jika akan merusak rumah tangga dan melalaikan kewajiban dalam rumah tangga sebagai istri hendaklah berhenti.

Wanita yang doyan pamer wajah dalam media sosialnya selalu ingin kelihatan cantik dan awet muda. Berbagai cara diupayakan untuk memperindah dan

memperelok wajah dan penampilan. Ketika dilihat orang di medsosnya wanita yang sudah usia 50 – an terlihat seperti perempuan usia 24 tahun. Memperelok wajahnya dengan berbagai aplikasi yang disediakan media dan android. Sehingga penipuan publik pun terjadi. Bahkan ada yang menggoda suami orang dengan penampilannya indah dan elok. Wajah yang putih mulus alis mata yang rapi, bibir yang mempesona. Tapi bila bertemu dengan yang aslinya jauh berbeda dengan apa yang sebenarnya.

Jadi istri yang soleha hendaklah berdandan dengan tujuan untuk menyenangkan suaminya. Ketika waktunya suami akan pulang dari tempat kerjanya istri segera membersihkan badan dan merapikan pakaian. Pakaian yang elok dan cantik pakailah di hadapan suamimu agar ia senang dan berpikir lagi untuk membelikan pakaian yang baru dan lebih cantik. Tapi pakaian yang bagus hanya disimpan di lemari dan dipakai bila ada undangan pesta maka tujuan busana rasanya kurang pas. Memang tidak ada larangan memakai pakaian yang indah ketika mau pergi ke pesta atau keluar tapi dengan tujuan agar suaminya tidak malu dengan penampilan sang istri. Masih dalam koridor memuliakan suami dan mengurangi celah-celah orang menyebut suaminya dalam hal yang negatif.

3. Nikmat

Sajikan dan hidangkan suamimu dengan masakan yang enak dan kesenangannya. Istri soleha harus mampu menyenangkan junjungan hidupnya suami terccinta belahan jiwa raga. Berkarir bagi seorang wanita tak salah, apalagi hal itu bertujuan untuk membantu perekonomian keluarga. Membantu biaya pendidikan anak-anak, dan uang kesehatan atau duit sosial untuk keluarga. Bahkan jika wanita melakukannya dengan ikhlas maka menjadi ladang amal bagi seorang perempuan. Tapi jangan dijadikan sebagai alasan untuk tidak memiliki waktu memasak untuk keluarganya. Sehingga pelarian terdekatnya adalah resotran. Selama suami dan anaknya tidak mempersoalkan itu sah-sah saja, tapi ingat jalinan kasih kasih sayang antara suami dan istri tidak di barengi dengan resep buatan istri soleha.

Dari sekian banyak amal baik bagi wanita soleha ada satu yang tidak bisa ditinggalkan yaitu menyiapkan hidangan yang sedap dan nikmat bagi suami dan

semua anggota keluarganya. Menyiapkan makanan favorit suami dan anak-anaknya. Berkarir bukan alasan untuk tidak menghadirkan makanan kepada suaminya. Sebaiknya hidangan yang disajikan itu adalah hidangan yang dimasak yang mana bumbu-bumbunya diracik dengan jari jemarinya istri yang berbakti. Masakan yang disiapkan untuk keluarga akan menciptakan rasa sayang dan saling menghargai antar anggota keluarga.

Wanita saat ini lebih suka menghadirkan makanan untuk keluarga adalah yang siap saji dibeli di restoran. Atau disuruh asisten rumah tangga yang melakukannya. Jika semua pekerjaan rumah tangga teramsuk menyiapkan makanan suami diserahkan kepada asisten rumah tangga maka alamat suami beralih hati kepada pembantunya. Jika ini terus menerus maka ini akan menjadi sumber keributan dalam rumah tangga. Maka dari itu istri yang soleha, mari mempertimbangkan semua pekerjaan di rumahnya yang mana bagian asisten dan mana yang harus dikerjakan sendiri. Sebatas pekerjaan yang sifatnya umum dalam rumah tangga mungkin bisa diserahkan kepada asisten rumah tangga. Tetapi segala sesuatu yang bersifat pribadi yang berkaitan dengan suami jangan sekali-sekali diserahkan kepada pembantu. Seperti membersihkan kamar tidur suami, memasak makanan untuk suami, menghidangkan minum suami, menyiapkan pakaian buat suami ketika hendak pergi bekerja, termasuk menyiapkan sepatunya. Kerjakan sendiri karena itu adalah bagian upaya dari istri untuk menjaga keutuhan rumah tangganya. Dan yang tak kalah penting adalah ladang amal dan jihadnya seorang perempuan.

Selanjutnya memasak sendiri untuk keluarga banyak keuntungan yang didapat, pertama kehalalannya jelas karena semua bahan yang disiapkan jelas produknya. Pasti kebersihan hidangan yang kita sajikan. Memasak sendiri juga akan menghemat keuangan rumah tangga. Modal memasak sendiri lebih mudah ketimbang dibeli dari restoran. Kerepotan wanita mulai dari memilih bahan masakan yang harus disiapkan sampai kepada mengolah dan menghadirkan adalah tabungan wanita soleha yang hadiahnya surga yang penuh dengan kenikmatan.

4. Cerdas



Istri adalah terminalnya suami dalam karir dan rumah tangganya tempat mencurahkan persaan, menyender ketika lelah kerja. Bercerita pengalaman-pengalaman indah yang ditemui selama bekerja. Tempat satu-satunya yang dirindukannya setelah beraktivitas, maka dari itu wahai wanita soleha mari berpenampilan cantik dan anggun di hadapan suamimu. Selian itu, istri soleha juga harus pintar menyelesaikan masalah yang dibawa suami dari kantor, anak dari sekolah. Menerima curhatan mereka dengan penuh perhatian, walaupun sebenarnya badannya capek dan lelah setelah beraktivitas.

Istri soleha yang cerdas adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya, ketika anak bertanya tentang sesuatu hal maka ibu harus bisa menjawabnya. Selain itu kepintaran istri perlu agar tidak mudah dibodoh-bodohi termasuk suaminya sendiri. Maka ini mengisyaratkan bahwa wanita juga harus mengikuti pendidikan. Kuliah yang tinggi tidak mesti menjadi pegawai negeri atau pengusaha wanita yang sukses, atau apa sajalah karir. Tapi kuliah digunakan pertama kali membina rumah tangga dan mendidik anak-anak dengan baik.

5. Hemat

Memperhitungkan keuangan keluarga, janganlah besar pasak dari pada tiang. Memperhitungkan semua yang dibeli mana yang penting, kurang penting, dan mana yang hanya sekedar hiburan. Wanita yang hemat selalu bersyukur atas semua yang diberikan oleh suaminya. Tidak merayu suami atau bahkan memaki suami karena tidak membelikan sesuatu yang diinginkannya. Padahal suaminya hanya pegawai biasa dengan penghasilan seadanya. Sehingga memaksa suaminya untuk melakukan perbuatan yang melanggar syari'at dikantor. Korupsi, misalnya yang akhirnya mencoreng arang hitam di kening suaminya. Jalan kesesatan dan kehancuran yang terbentang akibat kurang teliti menata keuangan rumah tangga.

Pendidikan Agama Dalam Lingkungan Keluarga

1. Pendidikan Tauhid dan akhlak

Kewajiban suami terhadap anak dan istrinya adalah memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya dan ini merupakan kewajiban bersama antara suami dan istri. Keluarga berfungsi untuk menanamkan (internalisasi) nilai-nilai, pengetahuan,

dan keterampilan anak. Memperkenalkan anak-anak terhadap Allah dengan semua kekuasaannya. Q.S.An-Nisa'/4:9

وَلْيُخَشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ،

Artinya dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Ayat ini memberikan rambu-rambu dan peringatan terhadap para orang tua agar anak-anak menjadi generasi yang kuat dari berbagai segi, mulai dari aqidah, perekonomian, dan akhlak. Generasi yang lemah keimanan, ketaqwaan, pengetahuan, dan kesejahteraan ekonominya akan menandatangani beberapa masalah dalam kehidupannya nanti. Hal ini memberi isyarat kepada orang tua agar memikirkan aqidah dan keyakinan anak-anaknya jangan sampai berubah karena kelemahan ekonominya. Orang tua sekarang lebih kuatir jika melihat anaknya lemah dalam mata pelajaran umum ketimbang anak-anak kita paham siapa Tuhannya, apa kitab sucinya, siapa nabi dan rasulnya. Atau walaupun tahu hanya sekedar tahu namun tidak punya keterampilan untuk mengamalkannya.

Lukmannul hakim merasa kuatir terhadap anak-anaknya jika satu saat nanti dia telah tiada. Hal yang dikuatirkan adalah masalah aqiqah anaknya, apa yang kamu sembah jika ayahmu sudah tiada. Q.S. Lukman/31;13

وَإِذْ قَالَ لِقْمُنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝

Artinya Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Allah abadikan dalam Al-qur'an kisah Lukman yang berpesan kepada anaknya untuk meng-Esakan Allah Swt. Tauhid merupakan fondasi awal yang ditanamkan orang tua kepada anaknya. Karena lemah iman maka menyebabkan generasi itu

rapuh dalam segala aspek kehidupan. Maka ini tugas utama orang tua dalam rumah tangga. Sebelum anak-anak mengerti segala sesuatunya tentang seluk beluk dunia ini, maka wajib hukumnya menanamkan nilai aqidah sedini mungkin

Selain penanaman nilai tauhid, orang tua juga harus menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap anak-anaknya. Mulai dari hal-hal yang kecil. Karena akhlak menduduki posisi yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mengingat keluarga adalah lingkungan yang memiliki pengaruh yang paling dominan dalam menanamkan nilai akidah dan akhlak terhadap anak, maka orang tua perlu mencari dan memilih metode yang jitu. Menurut Al-Ghazali, memberikan nilai akidah dan akhlak kepada anak-anak adalah dengan diawali dengan menghafal. Biasanya anak memulai pemahamannya tentang satu objek diawali dengan menghafal.

Muhammad Nur Hafidz merumuskan ada empat pola dasar menanamkan nilai tauhid dan akhlak kepada anak-anak, antara lain;

1. Senantiasa membacakan kalimat tauhid kepada anaknya.
 2. Menanamkan kecintaan kepada Allah dan rasul-Nya
 3. Mengajarkan membaca Al-qur'an
 4. Menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.⁴
2. Berbakti kepada orang tua

Orang tua memiliki jasa yang tidak terhitung terhadap anak-anaknya, sehingga ada kata-kata bijak," sayang orang tua sepanjang jalan dan sayang anak sepanjang galah." Tanamkan rasa cinta yang sangat terhadap anak-anak sejak dini agar di tua nanti kasu sayang menjadi sitawar sidingin dalam diri orang tuanya. Q.S. Al-Isra'/17; 23-24

⁴Zulkifli Agus, *Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Menurut Islam*, Raudhah Proud To Be Professionals, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 2 Nmr 1 Ed. Juni 2017 <https://media.neliti.com/media/publications/300415-pendidikan-akhlak-anak-dalam-keluarga-me->

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝ ٣١ ۚ وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ

مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۝ ٣٢ ۚ

Artinya

23. Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

24. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tubanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”

SIMPULAN

Keluarga dirindukan oleh surga adalah keluarga yang dibangun atas dasar saling menghargai dengan memperhatikan sarat pemilihan jodoh (pasangan hidup) baik laki maupun perempuan. Sarat mencari jodoh yaitu wajah yang elok, kekayaan, keturunan, dan iman dan akidah. Apabila keempagt syarat tidak mampu terkumpul semuanya maka islam menganjurkan carilah yang imannya kuat. Rumah yans indah adalah didalamnya ada istri yang soleha dengan sifat ramah, sopan santun, nikmat, cerdas, dan hemat. Dalam rumah perlu pendidikan bagi anak-anaknya terutama pendidikan akidah dan akhlak, serta berbakti kepada orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman, Perkawinan dalam Syari’at Islam , Jakarta; Rineka Cipta, 1996.

Al-qur’an dan Terjemahnya, Departemen Agama Republik Indonesia.

Ahmad Umar Hasyim, dkk, Wahai Keluargaku Jadilah Muiara Yang Indah, (Jakarta: Pustaka Progressif, 2005

Muhammad bin Al-Bukhari Al-Jufi, Shahih Al-Bukhari, Beirut: Dar Al Fikr 2009,

Syarifudin Fadholi, Kesetaraan Dalam Pernikahan Menurut Hukum Islam Dan Hukum Adat Jawa, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Hukum dan Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2013

Zulkifli Agus, *Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Menurut Islam*, Raudhah Proud To Be Professionals, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 2 Nmr 1 Ed. Juni 2017
<https://media.neliti.com/media/publications/300415-pendidikan-akhlak-anak-dalam-keluarga-me->